

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diakui bahwa manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang satu dengan individu yang lain. Secara kodrati, manusia akan selalu hidup bersama dan akan saling berhubungan yang hal tersebut akan berlangsung dalam berbagai bentuk situasi dan komunikasi.¹

Kecenderungan manusia untuk berhubungan akan selalu melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka dalam kehidupan semacam inilah interaksi pun terjadi. Karena itu interaksi akan terjadi bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.² Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

¹ Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 1

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet. Ke-3, h. 10

Pendidikan merupakan sebagian dari fenomena interaksi kehidupan sosial manusia. Menurut K.J. Veeger pada hakekatnya kehidupan sosial itu terdiri dari jumlah aksi dan reaksi yang tidak terbilang banyaknya, baik antara perorangan maupun antara kelompok. Pihak-pihak yang terlibat menyesuaikan diri dengan salah satu pola yang kolektif. Kesatuan yang berasal dari penyesuaian diri itu disebut kelompok atau masyarakat. Oleh karenanya pendidikan merupakan bagian dari interaksi sosial yang telah ada bersamaan dengan kehidupan manusia.³

Dari berbagai bentuk interaksi, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar. Yaitu, interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.

Dengan konsep di atas, memunculkan istilah guru disuatu pihak dan anak didik dilain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan.⁴

Sedangkan bicara dan membahas masalah interaksi edukatif, maka sudah banyak pakar pendidikan baik muslim maupun non muslim yang membahas konsep dan formula hal tersebut. Tapi kita sebagai orang yang beragama Islam,

³ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 1

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.*, h.11

dimana Islam itu sendiri mempunyai Al-Qur'an sebagai sumber utama pedoman dan landasan hidup manusia secara umum dan khususnya umat Islam dalam semua aspeknya, baik aspek hukum, sosial, budaya, spiritual dan pendidikan.⁵ Seperti disebutkan dalam firman Allah:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ لَتَحْكُمَ بِهِنَ النَّاسِ بِمَا أَرَدَكَ اللَّهُ ۖ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Sungguh, kami telah menurunkan kitab (al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berhianat”.⁶

Maka, sudah sepantasnya dan seharusnya kalau kita mencoba dan berusaha untuk mengkaji, menganalisis dan mengeksplor kandungan al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan supaya bisa memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan.

Dari sini dapat diketahui bahwa al-Qur'an adalah petunjuk utama bagi semua manusia *hudan linnash* demikian firman Allah SWT. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lurus bagi segenap umat manusia guna menggapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Di dalamnya termuat berbagai dasar aturan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan umat manusia. Kandungan

⁵ Sufyan Tsauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Islam* (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 22

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 125

isi yang amat penting dan cukup lengkap dalam al-Qur'an diantaranya adalah ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Pada hakikatnya isi dan makna al-Qur'an adalah paling lengkap dan sempurna. Tidak ada sesuatu apapun yang dialpakan dari al-Qur'an. Berpijak pada posisi tersebut maka dapat dipastikan bahwa misi atau makna al-Qur'an sangat mendalam, menyeluruh, meluas mencakup berbagai hal dan masalah baik yang ghoib maupun yang nyata. Memang tidak semuanya disebut secara eksplisit. Banyak hal dan masalah diungkap secara implisit. Dalam al-Qur'an aspek pengetahuan dan pendidikan tidak dijelaskan secara rinci. Karena al-Qur'an bukan buku ilmu pengetahuan atau ensiklopedia. Al-Qur'an hanya menggambarkan secara global (ijmal) dan tugas manusia untuk menguraikannya, menemukan dan mempertajam spesifikasinya yang detail dari ilmu-ilmu tersebut.⁷

Hasan Langgulung merumuskan isi kandungan al-Qur'an dalam (1) aqidah, (2) akhlaq, (3) pemikiran/filsafat, (4) kisah orang terdahulu secara individu atau kelompok, (5) hukum syariah, baik terhadap khaliqnya atau terhadap sesama makhluk Mu'amalat.

Banyak kisah-kisah dalam al-Qur'an yang berkaitan erat dengan pendidikan karena merupakan sebuah interaksi yang mengandung unsur-unsur pendidikan di dalamnya. Namun demikian, tidak semua interaksi dapat dikatakan

⁷ T.H. Thalhas, *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an*, (Jakarta: Galera Pase, 2008), cet. Ke-1, h. 1-

proses interaksi edukatif, kecuali terlebih dahulu di perhatikan beberapa syarat dan faktor esensial dari proses interaksi edukatif tersebut.

Adapaun interaksi dapat disebut interaksi edukatif, sebagaimana pandangan Winarno Surakhmad apabila memiliki beberapa unsur dasar; (1) bahan (materi) yang mejadi isi proses (2) tujuan yang jelas yang akan dicapai, (3) pelajar (anak didik) yang aktif mengalami (4) guru (pendidik) yang melaksanakan, (5) metode tertentu untuk mencapai tujuan (6) proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional (7) alat pendidikan.

Dengan demikian jelas bahwa suatu kisah dapat dikatakan berkaitan dengan pendidikan, apabila dalam proses interaksi yang ada pada kisah tersebut terdapat; tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, metode, situasi pendidikan, materi atau bahan yang diberikan dalam proses pendidikan, dan alat pendidikan.⁸

Oleh karena itu penulis mencoba mengkaji al-Qur'an dari kisah-kisah yang ada di dalamnya dengan mengambil model interaksi pendidikan yang diterapkan dalam perjalan kisah didik-mendidik orang yang diceritakan dalam al-Qur'an. Selain itu juga 'postulat' yang menjadi landasan kajiannya, yakni al-Qur'an yang di dalamnya mempunyai kandungan kontekstual yang perlu dikaji rahasianya. al-Qur'an bukan menjadi sesuatu yang pasif tetapi yang pasif adalah yang tidak mengkajinya.

Interaksi pendidikan dalam al-Qur'an diformulasikan dari muatan materi yang diajarkan oleh masing-masing pelaku pendidikan dalam interaksinya dengan

⁸ Suismantoto, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Telaah Atas Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir as.)*, http://uinsuka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=75&itemid=52

anak didiknya. Setidaknya, dari khazanah yang dipaparkan melalui contoh interaksi pendidikan yang dilakukan oleh para pendahulu kita dalam al-Qur'an menjadi suri tauladan bagi pendidik dan anak didiknya itu sendiri. Karena pendidikan itu sendiri telah berusaha membantu hakikat manusia untuk meraih kedewasaannya, yakni menjadi manusia yang memiliki integritas emosi, intelek, dan perbuatan.

Relevasinya, landasan filosofis pendidikan anak yang digali dari sumber Islam, utamanya al-Qur'an menjadi kontribusi dalam interaksi pendidikan. Itu memberikan pencerahan melalui pemberdayaan spiritual peserta didik dan juga moralitasnya, baik personal maupun sosial. Yang lebih penting adalah membentuk anak didik menjadi insan kamil.

Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis akan fokus dan konsentrasi secara husus dalam mengkaji dan menganalisis mengenai **“KISAH-KISAH INTERAKSI EDUKATIF DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahan pokok yang akan di kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep interaksi edukatif dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi konsep interaksi edukatif dalam perspektif al-Qur'an pada pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di depan maka dapat ditulis tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang bagaimana konsep interaksi edukatif dalam perspektif al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang bagaimana implementasi konsep interaksi edukatif dalam perspektif al-Qur'an pada pembelajaran.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri maupun berguna bagi orang lain.

Adapun dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Sebagai calon guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal teoritis dan praktis dalam melaksanakan interaksi edukatif terhadap pembelajaran agama Islam di sekolah, sehingga berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Bidang keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan Islam.

3. Sosial praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam khususnya, dan pendidikan nasional pada umumnya.

E. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan studi ini, peneliti ingin menjelaskan secara rinci tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah metode penelitian. Masalah metode penelitian tersebut diantaranya meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*literary research*). Yaitu, telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Menurut Iqbal, penelitian kepustakaan disebut juga *library research*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.⁹

Telaah pustaka semacam ini biasanya, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan dari berbagai sumber

⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet. Ke-1, h. 11

pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.¹⁰ Dalam penelitian sumber pustaka yang digunakan antara lain terdiri dari al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku kisah-kisah dalam al-Qur'an, buku pendidikan dan buku-buku yang ada korelasi dan relevansinya dengan penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena metode ini dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam segala aspeknya seperti karya-karyanya, pendapat dan teori-teorinya. Termasuk dalam hal ini adalah firman Tuhan (al-Qur'an) dan kisah-kisah dalam al-Qur'an untuk kasus-kasus terbatas (sifatnya kasuistik) namun mendalam dan menyeluruh.

Menurut Lexi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain; secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

¹⁰ Az. Fanani, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Surabaya: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2008), h. 8

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹² Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹³ Dalam hal ini peneliti memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan, pembacaan, pengkajian dan pencatatan serta penulisan terhadap kisah-kisah interaksi edukatif dalam teks-teks al-Qur'an. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an tentang kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa dalam surat al-Kahfi ayat 60-82, kemudian kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang terdapat dalam surat al-Shaffat ayat 102-107 dan yang terakhir adalah kisah Luqman dalam surat Luqman ayat 12-19.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer. Data ini peneliti peroleh dari kitab-kitab tafsir al-Qur'an dan buku-buku ilmiah,

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), cet. Ke-25, h. 6

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi RevisiVI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, h. 129

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (AirlanggaUniversity Press, 2001), h. 129

hususnya buku-buku pendidikan baik pendidikan Islam maupun pendidikan modern kontemporer serta buku-buku metode penelitian yang ada hubungan dan relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan teknik untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif sehingga tidak menyimpang. Yang dimaksud pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹⁴

Sedangkan teknik pengumpulan data yg digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang secara etimologi mempunyai arti barang-barang tertulis (tulisan). Dalam melaksanakan teknik dokumentasi ini penulis melakukan penelitian terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan-catatan dan lain-lain.¹⁵ Tapi dalam penulisan skripsi ini penulis fokus dan konsentrasi terhadap kisah-kisah interaksi edukatif dalam al-Qur'an, ayat-ayat lain yang mempunyai hubungan dengan penulisan skripsi ini dan kitab-kitab tafsir al-Qur'an serta buku-buku ilmiah yang mempunyai korelasi dan relevansi dg penulisan skripsi ini.

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Op.cit.*, h.83

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h.148

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka proses selanjutnya adalah analisis data. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka perlu diketahui maksud dari analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁶

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan oleh penulis untuk menguraikan dan menganalisa data, diantaranya adalah:

a. Metode deduktif

Metode dedukif adalah cara berfikir dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus.¹⁷ Dalam penelitian ini, metode deduktif digunakan untuk memperoleh gambaran secara detail mengenai konsep interaksi edukatif yang terdapat pada kisah-kisah dalam al-Qur'an.

b. Metode induktif

Metode induktif, yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan

¹⁶ Ibid., h. 248

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-5, 24.

persoalan yang bersifat umum.¹⁸ Dalam penelitian ini, metode induktif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap konsep interaksi edukatif yang terdapat pada kisah-kisah dalam al-Qur'an. Dari beberapa sumber buku yang ada.

c. Metode komparatif

Metode komparatif, yaitu metode penelitian yang berupaya membandingkan kategori-kategori serta ciri-cirinya untuk merumuskan teorinya (konsepnya), dilanjutkan dengan mengembangkan teorinya (konsepnya), mungkin modifikasi, mungkin pula mengganti dengan teori baru.¹⁹ Dalam penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk membandingkan konsep interaksi edukatif yang terdapat pada kisah-kisah dalam al-Qur'an dengan konsep interaksi edukatif yang sudah ada.

F. Definisi Istilah

Analisis : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya).²⁰

Kisah : Cerita tentang kejadian (riwayat) dalam kehidupan seseorang, kejadian, riwayat.²¹

¹⁸ Ibid., h. 28

¹⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 29

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.43

²¹ Ibid., h. 527

Interaksi : Hal saling melakukan aksi, hubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Hubungan yang dinamis antar orang perseorangan dan kelompok dengan kelompok; hubungan timbale balik antara orang yang satu dengan orang yang lain.²²

Edukatif : Bersifat mendidik, berkenaan dengan pendidikan.²³

Perspektif : Pengharapan, peninjauan, tinjauan, padang luas, sudut pandang.²⁴

Al-Qur'an : Kalam Allah swt. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad saw. yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.²⁵

G. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas dan terhindar dari interpretasi, maka dalam pembahasan penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu; 1) Interaksi edukatif yang dimaksud disini adalah hubungan aksi dan reaksi antara orang satu dengan orang lain dalam suatu

²² Ibid., h. 438

²³ Ibid., h. 284

²⁴ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 592

²⁵ Kerajaan Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Mujamma' Malik Fadh Lithiba'at al-Mushaf asy- Syarif: Medina al-Munawwaroh, 1987), h. 15

ikatan untuk tujuan pengajaran. 2) sedangkan kisah-kisah al-Qur'an yang dimaksud disini adalah cerita-cerita atau riwayat yang terdapat dalam al-Qur'an.

Dari dua maksud inti judul penelitian diatas, dapat diketahui batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya merujuk pada kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an yang di dalamnya terdapat unsur-unsur interaksi edukatif. Dalam pembatasan masalah ini juga lebih di minimalisir hanya di kaji dalam tiga kisah saja dari beberapa kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, yaitu tentang kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa dalam surat al-Kahfi ayat 60-82, kemudian kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang terdapat dalam surat al-Shaffat ayat 102-107 dan yang terakhir adalah kisah Luqman dalam surat Luqman ayat 12-19. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang ada untuk melakukan penelitian dan terlalu banyaknya kisah interaksi edukatif dalam al-Qur'an. Diharapkan dari tiga kisah ini sudah dapat mewakili seluruh kisah interaksi edukatif yang terdapat dalam al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Agar para pembaca lebih mudah memahami maksud dan tujuan yang dikehendaki, maka sistematika pembahasan penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan), digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam pembahasan ini. Yang dipaparkan secara detail dalam penulisan skripsi ini yaitu, pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab. Antara lain: Latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Teori), berisi tentang kajian-kajian teoritis yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam permasalahan ini yang berhubungan dengan objek kajian (penelitian). Dalam pembahasan ini penulis membagi menjadi dua sub pembahasan yaitu, kisah dalam al-Qur'an dan interaksi edukatif. Pada sub A berisi teori tentang kisah dalam al-Qur'an yang terdiri dari: Pengertian kisah, fungsi kisah, macam-macam kisah dan jenis-jenis kisah. Sedangkan untuk sub B berisi teori tentang interaksi edukatif, yang terdiri dari: pengertian interaksi edukatif, ciri-ciri interaksi edukatif, komponen-komponen interaksi edukatif, peran pendidik dalam interaksi edukatif dan pola interaksi edukatif.

BAB III (Penyajian Data), pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Antara lain berisi tentang: Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir, kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dan yang terakhir adalah kisah Luqman Hakim.

BAB IV (Analisis Kisah-kisah Interaksi Edukatif dalam Perspektif Al-Qur'an), bab ini merupakan inti dari penelitian ini yang di dalamnya terdiri dari dua sub bab, yaitu: Konsep interaksi edukatif dalam perspektif al-Qur'an dan implementasi konsep interaksi edukatif dalam perspektif al-Qur'an pada pembelajaran.

BAB V (Kesimpulan dan Saran), dalam bab ini merupakan penutup yang memuat dua sub pembahasan yaitu kesimpulan dan saran.